

2. Masjid

Dalam tradisi keagamaan, khususnya Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dan menjadi bagian dari proses pendidikan, sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai tempat belajar agama, tradisi yang terus berlanjut hingga saat ini.

Para kyai membangun masjid adalah sebagai langkah awal untuk menyelenggarakan pendidikannya pada para santri, karena masjid selain dijadikan sebagai ibadah juga dijadikan sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan, penanam moral dan belajar ilmu-ilmu agama di dalamnya, baik itu kitab-kitab kuning dan praktek-praktek ibadah yang telah dipelajarinya.

3. Santri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Santri adalah orang yang dengan ikhlas menimba ilmu dan berusaha mempelajari serta memperdalam agama Islam.¹⁴ Ada yang mengatakan Santri berasal dari kata “Cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun dia pergi dan dimanapun dia tinggal.¹⁵ Zamakhsyari Dhohier

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878.

¹⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Vol 02 No. 03. 2015), 740-753.

mengatakan bahwa dalam bahasa India Santri berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang sarjana yang ahli dalam tulisan-tulisan agama Hindu. Sebaliknya, menurut A.H. John, istilah santri berasal dari bahasa tamil dan artinya guru mengaji.¹⁶ Atau secara umum dapat diartikan sebagai buku-buku yang suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Sederhananya, Santri adalah murid yang belajar dengan orang yang saleh untuk mendapatkan ilmu dan keberkahan.¹⁷

Menurut Zamakhsyari Dhofier mengatakan santri dibagi dua kelompok yaitu:

- a. Istilah Santri Mukim mengacu pada santri yang tinggal di pondok pesantren dan diharapkan untuk mengurus kepentingan pesantren tersebut. Seiring berjalannya waktu, status Pondok semakin meningkat. Kiai biasanya diberi tugas untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada para santri yang lebih muda.
- b. Santri kalong adalah santri yang selalu pulang setelah menyelesaikan studinya atau pada malam hari menginap di pondok dan pulang pada siang hari dan sebaliknya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan atau yang lebih pas untuk kalangan indonesia bisa dikatakan santri

¹⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9.

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 52.

¹⁸ Harun Nasution. *Al, Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

ialah seseorang yang bermukim atau satu majlis dengan gurunya untuk menimba ilmu, mengaji kitab-kitab agama (Al-Qur'an, hadits, fiqih, tauhid dan lainnya), mendalami agama islam, dan setia melayani gurunya serta mengabdikan dengannya pada batas jarak waktu yang tidak ditentukan. Atau kita dapat simpulkan atas beberapa definisi santri diatas ialah para siswa atau siswi yang belajar dan mendalami ilmu agama di pondok pesantren baik dengan cara bermukim atau ia pulang setelah pelajaran usai.

4. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Salah satu ciri khas pesantren ialah pelajaran kitab kuning yang mana didalamnya membahas tentang fiqih, tasawuf, balaghah, nahwu dan shorof dan banyak lagi pembahasan-pembahasan ilmu agama di dalamnya. Kitab-kitab klasik ini yang menandai pendidikan pesantren pada umumnya. Adapun kitab-kitab klasik yang dipelajarinya diantaranya ialah:

- a. Safinatun Najah karangan Syaikh Salim bin Samir Al-Hadiri
- b. Sullamut-Taufiq karangan Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi
- c. Bidayatul Hidayah karya Abu Hamid Al-Ghazali
- d. Fathul Qorib karya Ibnu Qasim Al-Ghazali
- e. Aqidatul Awam karya Syaikh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansur bin Sayyid Muhammad Al-Marzuqi Al-Hasani.
- f. Jurumiyah karya Syaikh Abu Abdillah Sidi Muhammad Dawud Ash-Shanhaji

g. Alfiyah karya syekh ibnu malik

Pekerjaan mengajar atau berprofesi sebagai ustadz adalah pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pangkat atau jabatan yang sangat terhormat dan menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi dalam hal misinya sebagai seorang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia sehingga ditinjau dari segi misinya hakikat pengajar atau guru menurut Al-Ghazali yaitu mengajak ke jalan Allah SWT dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia.¹⁹

Setiap pesantren pasti identik dengan khazanah kitabiyah, selain itu sistem pembelajaran menggunakan sistem yang unik seperti sistem halaqah, klasikal, sorogan, bandongan, hafalan, ceramah, tanya jawab, bahkan demonstrasi. Dengan ini pembelajaran kitab-kitab klasik masuk pada komponen pesantren.

5. Kyai (Pimpinan Pesantren)

Pemimpin dalam bahasa inggris dikatakan leader atau to lead²⁰. menurut Ordway Tead pemimpin adalah sebuah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan cara bekerjasama.²¹ Adapun pengasuh ialah seseorang yang

¹⁹ Nurohman. *Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia*. r0hm4n.sidareja@gmail.com Hal. 23.

²⁰ John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama 2003), 323.

²¹ Sholehuddin, *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta Timur: PT. Indonesia Cipta Nusantara, 2008), 18.

bertugas untuk menjaga dan mendidik, merawat serta membimbing anak didik. Pengasuh sangat bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya menjadi kepribadian yang baik.

Ada pula yang mengatakan pengasuh ialah tenaga pengajar santri dan memiliki hak prioritas atas pesantren, yaitu pemilik jabatan tertinggi di pondok pesantren, serta menjadi figur bagi manusia dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. secara spesifik pengasuh ialah menjaga, mendidik merawat, maksudnya pengasuh ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab atas anak untuk mendidiknya dan memberi bimbingan menuju pertumbuhan dan kedewasaan yang baik.²²

Adapun dikalangan pesantren seorang kyai adalah aktor utama, dikarenakan kyailah yang menguasai dan mengendalikan pesantren, dan biasanya kyai identik dengan orang yang ahli dalam ilmu agama, baik itu fiqih, Nahwu dan Shorrof dan yang lainnya. Selain itu seorang kyai dalam suatu pesantren dapat mencerminkan karakteristik pesantrennya, semakin tinggi kharismatik seorang kyai, maka semakin menunjukkan betapa besar kekuatan atau *power* yang dimilikinya, maka semakin pula tingkat kepatuhan santri maupun masyarakat padanya.²³

Selain itu, pemimpin pesantren atau yang dikenal sebagai pengasuh mempunyai tanggung jawab besar atas anak didiknya (santri) untuk mencerdaskan dan memperluas ilmu pengetahuannya guna menjadi

²² Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*,(Jakarta: Gramedia, 2004), 3.

²³ Dr. Abdullah Shodiq. *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah*. (PASURUAN, Literasi Nusantra, 2019), 42-43.

manusia yang mumpuni dalam segala bidang hal, baik itu bidang agama, budaya, dan lain sebagainya, meskipun pada dasarnya seorang guru atau pengasuh tidaklah dituntut untuk membuat santri pintar, namun setidaknya bagi seorang guru haruslah bertanggung jawab atas muridnya (santrinya).

Oleh karena itu, pengasuh atau pimpinan pesantren harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab penuh atas pemeliharannya. Seorang pemimpin atau pengasuh pesantren haruslah betul-betul berperan dalam perannya, baik itu dalam kedisiplinan, kewibawaan, kemandirian dan lain sebagainya. Hingga pengasuh pondok pesantren menjadi pengasuh yang karismatik dan disegani oleh khalayak atau masyarakat luas. Oleh sebab itu kehidupan pesantren tergantung pada sosok kyainya, maka sosok kharismatik itu haruslah mempunyai pengganti saat ia meninggal dunia. Tak heran jika seorang kyai menaruh simpati dan didikan khusus yang istimewa terhadap putranya, atau menantunya, dikarenakan ia akan di jadikan pengganti atau penerus jejak putihnya.

D. Strategi Penyiapan Pemimpin Pesantren

Strategi dalam penyiapan seorang pemimpin sangatlah penting, mengingat strategi itu sendiri ialah ialah sebagai cara penggunaan sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu perkara. Strategi juga dapat di maknai

sebagai seni perencanaan atau seni memimpin sesuatu dalam memperjuangkan kemenangan.²⁴

Pemimpin pesantren ialah sebagai panutan bagi santri-santrinya bahkan masyarakat luas, oleh karena itu sangat dibutuhkan bagi seorang kyai harus menguasai ilmu-ilmu agama, yaitu alim. Maka dengan itu seorang kyai sebelum memimpin sebuah pesantren yang harus disiapkan ialah kealiman dirinya, baik itu dalam bidang kutubiyah, dan manajemen kepemimpinan.

Adapun kepemimpinan menurut Dubin, kepemimpinan adalah suatu aktivitas pemegang kekuasaan dan mengendalikan serta yang memberi keputusan. Sedangkan menurut Hersey dan Blanchard kepemimpinan adalah sebuah proses yang mempengaruhi aktivitas individu atau golongan kelompok orang untuk tercapainya suatu tujuan-tujuan tertentu. Ada juga yang mengatakan kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh secara pelan-pelan, dan berada di atas kepatuhan mekanis pada pengarah rutinitas sebuah organisasi²⁵

Strategi yang harus disiapkan oleh santri yang akan menjadi seorang pimpinan pesantren ialah dengan cara mengistiqomahkan diri belajar di pondok pesantren, kemudian setelah itu haruslah mengabdikan pada gurunya, mengingat ada pepatah mengatakan nyantri tanpa pengabdian adalah hampa, mengabdikan dalam bidang apa saja, baik itu mengabdikan melalui mengajar, melayani kebutuhan kyai atau mengabdikan sebagai tukang masak dan lain

²⁴ Isnu Hidayat. *Strategi pembelajaran Populer*. (Yogyakarta: Diva pres. 2019), 31.

²⁵ Abdul Muin dan Nurhalima. *Kepemimpinan Pendidikan*. (Malang: CV ISMAYA BERKAH GROUP, 2016), 2-3.

sebagainya. Adapun yang lebih linier mengabdikan melalui mengajar dan mengelola pondok pesantren. Secara rinci yang harus disiapkan oleh calon pemimpin pesantren ialah keilmuan yang mumpuni kemudian mengabdikan pada kyai dan pesantren.

Selanjutnya yang harus disiapkan oleh calon pemimpin pesantren yaitu:

1. Berpengetahuan Luas (Alim)

Sebagai seorang pengasuh diharuskan mempunyai pengetahuan yang luas, mengingat dirinya ialah sebagai sumber keilmuan, bagaimana tidak jika seorang pengasuh tidaklah alim atau mempunyai pengetahuan luas. Maka dari itu seorang pengasuh haruslah mumpuni dan ahli dalam ilmu keagamaan, baik itu ilmu fiqih, hadits, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya.

Alim adalah orang yang ahli dalam ilmu agama, berpengetahuan luas, pandai dalam keilmuan agama hingga disegani oleh kalangannya dengan dasar kealiman, tawadhu', kewarosan, sopan santunnya.

Dapat kita simpulkan, menjadi pengasuh pondok pesantren haruslah memiliki kepribadian tertentu dan sifat-sifat tertentu seperti, mempunyai pengetahuan luas (alim faqih fiddin) ahli ilmu agama, kemudian berperilaku sosial dan disiplin dalam segala bidang serta benar-benar berperan dalam perannya sebagai pengasuh pondok pesantren yang berwibawa dan berkharisma tinggi

2. Berkhidmah

Khidmah dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah yang berarti Kegiatan, mengabdikan, melayani, namun yang biasa kita kenal khususnya beberapa pesantren di Jawa Timur khidmah dikenal sebagai mengabdikan dan melayani apa yang diperintah oleh kiai (pesuruh kiai) atau kaki tangan kyai atau dikenal sebagai khodimul ma'had. Khidmah juga bisa diartikan atau bermakna membantu atau melayani.²⁶

Dari pengertian khidmah di atas dapat disimpulkan bahwa khidmah dalam konteks pesantren ialah kesediaan seorang santri untuk melayani atau mengabdikan pada apa-apa yang menjadi kepentingan kiai, ustadz khususnya khadimatul ma'had melakukan khidmah dengan waktu yang tak ditentukan hanya ingin mendapat keberkahan serta ilmu yang manfaat dengan dilandaskan hanya ingin mendapat ridho dari Allah SWT. mengharap berkah berarti mengharap kebaikan yang bertambah dan ilmu yang bermanfaat serta ingin istiqamah melakukan amal shaleh yang pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Tentang berkhidmah Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al-Kahfi ayat 62 yang artinya”

“ketika mereka telah melewati {tempat itu}, musa berkata kepada pembantunya, (yusya’) bawalah kemari makanan kita. Sungguh kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”

Demikian pula dalam surah Al-Imran ayat 37 Allah SWT. berfirman yang artinya. “

²⁶ Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al-Lughah Al- Arabiyah Al-Mu'ashirah* (Kairo: Alamul Kutub, 2008),1.428.

“Dia (Allah swt) menerimanya (maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaan pada zakaria. Setiap kali zakaria masuk menemui mihrabnya dia mendapati makanan disisinya. Dia berkata, ”wahai maryam, darimana ini engkau peroleh? “maryam menjawab “itu dari Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dia kehendaki tanpa perhitungan”

Melihat dalil-dalil Al-Quran dapat kita simpulkan bahwa khidmah adalah salah satu bentuk pengharapan ridho dari Allah SWT dengan melalui orang-orang yang dekat dengan Allah, dengan cara melayani dan mengabdikan diri, entah itu dengan cara membantu kiainya mengajar (menjadi ustadz) atau menjadi pesuruh apa-apa yang menjadi kebutuhan kiai, atau mengurus segala hal yang berkaitan erat dengan pesantrennya.

Khidmah adalah salah satu sebuah strategi persiapan untuk menjadi pimpinan pesantren, bagaimana tidak, dalam mengabdikan seorang santri belajar tentang arti keikhlasan, kesabaran, kepengurusan pesantren, tanggung jawab dan lain sebagainya, banyak pelajaran yang ia ambil dalam mengabdikan guna menyiapkan mental untuk menjadi penerus pimpinan sebuah pesantren.

E. Pemimpin dan Teori-Teori Kepemimpinan

Jabatan kyai atau guru besar di pesantren adalah Sebagai pemimpin tunggal, dia memiliki wibawa yang besar untuk menyebarkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Selain figure yang lebih tinggi, ada figur lain yang bisa sesuai dengan charisma seorang kyai. Kyai dengan kharisma yang lebih tinggi. Kyai mengambil sikap seperti itu absolut, menentukan gaya dan

pengembangan kepemimpinan Pondok Pesantren. Dalam konteks masyarakat Kyai, mereka yang muda (kyai muda) harus menghormati kyai yang tua (yang lebih tua).

Dalam tradisi pesantren, kedudukan kyai juga sering terlihat faktor keturunan kyai dengan kharisma yang besar di masa depan. Keturunan mereka memiliki status sosial yang sama dengan diri mereka sendiri. Namun disisilain, ketulusan bisa terlihat keberadaan kyai membawa efekmunculnya pesantren sebagai Lembaga yang selalu diapresiasi dan tetap menarik terlepas dari waktu pengembangan dan lingkungan apa yang mengelilinginya. Dalam keadaan yang lebih maju Kyai pesantren tetap menjadi figur utama. Sebagai seorang pemimpin, Kyai adalah pemilik, kepala sekolah dan staf-stafnya serta pengurusnya.

Tidak berlebihan jika Kyai adalah “raja” di antara bidang pendidikan dan pengelolaannya. Tentang pengaruh sosok kyai tidak hanya di lingkungan pesantren saja juga menyebar di luar kaum tani di berbagai bagian wilayah. Kuatnya pengaruh kyai tidak bisa dibedakan dari polanya. Jaringan kyai pun terbentuk. Lihat hasilnya Penelitian tentang penelitian proyek universitas dewan pendidikan tinggi Islam setidaknya itu yang dikatakan oleh kementerian Agama Republik Indonesia ada lima model kepemimpinan yang dikembangkan oleh Kyai, yaitu:

1. Jaringan silsilah yang diciptakan oleh hubungan darah atau hubungan kekerabatan antara satu Kyai dengan Kyai lainnya, kyai-nya bahkan, tidak

sering Anda mengambilnya menantu salah satu muridnya, dengan sukses brilian di ruang ganti yang dia arahkan.

2. Jaringan ideologis yang dibentuk oleh kesamaan kepentingan ideologis, baik pemahaman agama (biasanya kalangan NU) dan ideologi politik seperti PKB, PPP, PKU, PNU dan sejenisnya.
3. Jaringan mental yang dibentuk oleh proses dan pembelajaran formal dan informal di kalangan guru (kyai) dengan murid (santri).
4. Jaringan Teologis. Jaringan ini terdiri dari kesamaan pemahaman teologis yang diyakini dan dianut oleh Kyai biasanya di Jawa untuk meyakini dan mengamalkan ajarannya Asy'ariyah dan Maturudiyah atau yang lebih populer ahli al-Sunnah wa al-Jama'ah
5. Di atas segalanya, jaringan spiritual terbentuk organisasi yang hebat. Di Indonesia (khususnya Jawa) lebih jauh biasanya diikuti tareqat Naqsabandiyah²⁷

Dalam sistem pendidikan Pesantren Kyai dan Ustadz memikul tanggung jawab utama dan pelaksana pendidikan dan pengajaran bagi siswa. Pengawasan di pondok pesantren tidak hanya sekedar memberikan ilmu pelatihan pengetahuan dan keterampilan (keterampilan tertentu), tetapi yang paling penting juga penanaman dan menciptakan nilai-nilai tertentu bagi santri²⁸

²⁷ Suwito, *Jaringan Intelektual Kyai*, (Jakarta; PRES 2011), 134-135.

²⁸ Depag Ri, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta 2003), 25.

Selanjutnya ialah teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan pada dasarnya ada tiga jenis yaitu: teori sifat, teori perilaku dan teori lingkungan. Tiga teori kepemimpinan ini teori hebat memandu tiga teori sekaligus dan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Teori Sifat

Teori sifat juga disebut teori genetika karena didasarkan padanya pemimpin dibuat dan tidak dibuat. Teori ini menjelaskan keberadaan mereka seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai dari sifat-sifat yang diwariskan sejak lahir. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi oleh kualitas atau karakteristik pemimpin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ada kualitas tertentu seperti fisik, kemampuan bersosialisasi dan kecerdasan (kecenderungan) yang diperlukan untuk kepemimpinan yang efektif dan merupakan kualitas bawaan manusia.²⁹

2. Teori Prilaku

Teori ini mencoba menjelaskan apa yang dilakukan seseorang pemimpin yang efektif, bagaimana mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang dapat belajar dan berkembang menjadi seorang pemimpin yang efektif terlepas dari kualitas yang sudah melekat pada dirinya. Seorang pemimpin tidak dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, tetapi seseorang dapat belajar untuk

²⁹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016), 116,